

WAWASAN KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (NU)
DAN AKTUALISASINYA SETELAH KEMERDEKAAN

Disertasi

dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

oleh :

Ilman Nafi'a

NIM : 99.3.00.1.09.01.0071

Pembimbing:

Prof. DR. Bahtiar Effendy, MA
Prof. DR. Masykuri Abdillah



SEKOLAH PASCASARJANA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2008

WAWASAN KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN AKTUALISASINYA SETELAH KEMERDEKAAN

Disertasi

dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

oleh :

Ilman Nafi'a

NIM : 99.3.00.1.09.01.0071

Pembimbing:

Prof.DR. Bahtiar Effendy, MA
Prof. DR. Masykuri Abdillah



SEKOLAH PASCASARJANA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

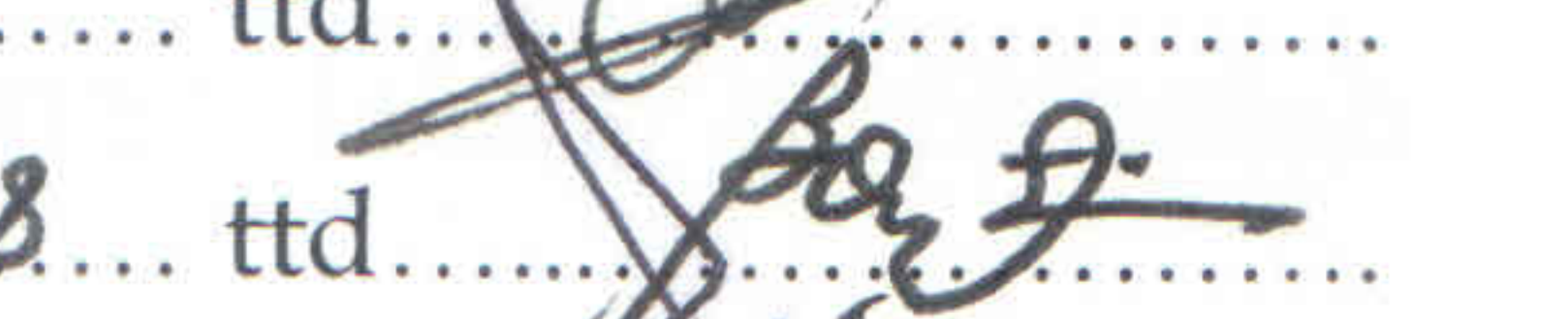
2008

PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul "WAWASAN KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN AKTUALISASINYA SETELAH KEMERDEKAAN" yang ditulis oleh Ilman Nafi'a dengan NIM 99.3.00.1.09.01.0083 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan tim penguji pada ujian promosi disertasi hari Sabtu, tanggal 02 Agustus 2008 di Aula Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Dengan demikian, disertasi ini sudah layak untuk diserahkan ke perpustakaan.

TIM PENGUJI:

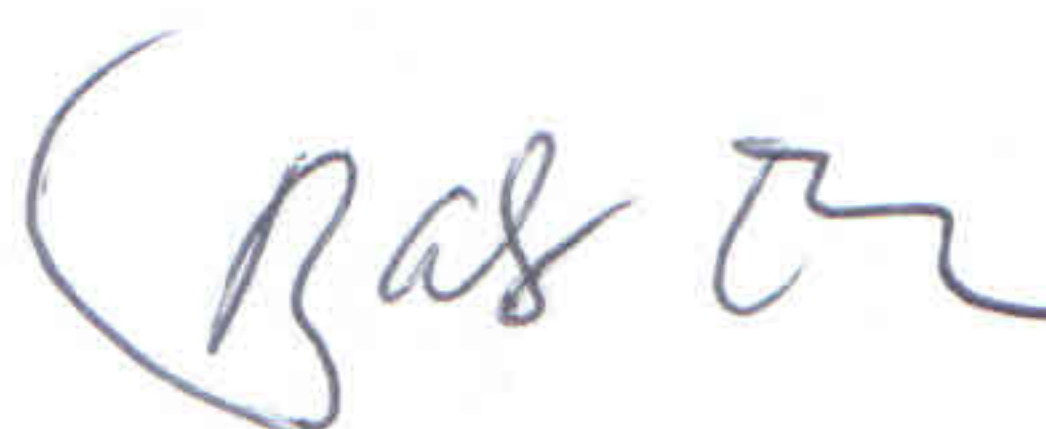
- | | | | |
|----------------------------------|----------------|------|---|
| 1. Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA | Tgl. 8/10/8 | ttd. |  |
| 2. Prof. Dr. Arif Furqon, MA | Tgl. 16/9-08 | ttd. |  |
| 3. Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, MA | Tgl. 15/9/08 | ttd. |  |
| 4. Prof. Dr. Badri Yatim, MA | Tgl. 15-9-2008 | ttd. |  |
| 5. Prof. Dr. Suwito, MA | Tgl. 25-9-2008 | ttd. |  |
| 6. Prof. Dr. Bahtiar Effendy, MA | Tgl. 15/9/2008 | ttd. |  |
| 7. Prof. Dr. Masykuri Abdillah | Tgl. 15-3-2008 | ttd. |  |

Jakarta, 28 Desember 2007

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. DR. Bahtiar Effendy, MA

Prof. DR. Masykuri Abdillah

“WAWASAN KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN AKTUALISASINYA SETELAH KEMERDEKAAN”

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN I	vi
HALAMAN PERSETUJUAN II	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
KETERANGAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAKS	xv
DAFTAR ISI	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
E. Metode Dan Pendekatan Penelitian	14
F. Batasan Pengertian Istilah-Istilah Kunci	16
 BAB II DASAR TEOLOGIS DAN PEMIKIRAN NAHDLATUL ULAMA (NU).....	18
A. Sumber Ajaran Dan Pola Pikir Nahdlatul Ulama	18
B. NU sebagai Jama'ah dan Jam'iyyah	39
C. Politik Kebangsaan NU	55
D. Fleksibilitas Nalar Dan Gerakan NU	68
E. Dilema Khittah Dan Godaan Politik Praktis	109
 BAB III TEOLOGI DAN NALAR KEBANGSAAN RELIGIUS NU.....	115
A. Islam Indonesia Nahdlatul Ulama.....	115
B. Menjaga Bhineka Tunggal Ika.....	132
C. Menolak Negara Islam.....	143
D. NKRI pilihan Final.....	167

BAB IV AKTUALISASI KEBANGSAAN NU MENJAGA NKRI.....	189
A. Resolusi Jihad Kebangsaan Menjaga Kemerdekaan.....	191
B. Perlawanan Terhadap Gerakan Partai Komunis Indonesia.....	211
C. Perlawanan Terhadap Pemberontakan DI/TII.....	224
D. Penerimaan Pancasila Sebagai Asas Tunggal.....	236
 BAB V KESIMPULAN.....	 255
DAFTAR PUSTAKA.....	257

**WAWASAN KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN
AKTUALISASINYA SETELAH KEMERDEKAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang nalar wawasan kebangsaan NU dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan berbagai nuansa pro dan kontra atas wawasan kebangsaan sebagai inspirasi pembentukan sebuah Negara dalam bentuk *nation state* (negara bangsa), dan kecenderungan NU untuk mendukung wawasan kebangsaan ini telah mendapat kritik dari berbagai kalangan dan cenderung dituduh sebagai komunitas oportunis dan tidak konsisten kepada ajaran Islam. Bahkan argumentasi-argumentasi yang dibangun NU untuk mendukung keberadaan Negara nasional atau NKRI dengan menggunakan nalar agama dipandang sebagai bentuk alasan politik saja atau bahkan lebih jauh adalah salah satu dari bentuk politisasi agama.

Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai wawasan kebangsaan yang bersifat religius. Pemahaman kebangsaan NU ini setelah kemerdekaan bangsa Indonesia tampak dalam berbagai bentuk aktifitas pembelaan terhadap eksistensi Negara RI. Ia merupakan sintesa dari dimensi keislaman dan keindonesiaan. Wawasan kebangsaan dan keindonesian NU ini terbentuk dari proses interaksi yang panjang antara praktek doktrin ajaran Islam *ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dan kultur sosial masyarakat Indonesia. Dan bagi NU, wawasan kebangsaan ini tercipta dari konsekuensi logis nalar tradisi pemikiran NU yang cenderung akomodatif terhadap budaya-budaya lain. Salah satu kaidah yang populer yang terkait dengan sikap akomodatif masyarakat NU adalah *Al-Mukhâfadzah alâ al-*

Qa'im al-Shâlih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah (Melestarikan hal-hal lama yang masih baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik).

Wawasan kebangsaan yang dimiliki NU tidak hanya merupakan konsep atau gagasan yang cenderung ideal dengan berbagai argumentasi theologisnya, tetapi juga telah teruji dalam bentuk berbagai aktifitas atau gerakan yang bertujuan membela dan mempertahankan keberadaan negara-bangsa NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, diantaranya; *pertama*, dua resolusi Jihad NU untuk mempertahankan NKRI dari imperialisme penjajah, yaitu pada tanggal 22 Oktober 1945 dan 29 Maret 1946. *Kedua*, perlawanan terhadap berbagai aksi PKI. *Ketiga*, fatwa *bughât* bagi pemberontakan DI/TII Kartosuwiryo. *Keempat*, Penerimaan Pancasila sebagai asas organisasi NU secara theologis dan politis, dan *kelima*, kritis terhadap upaya-upaya formalisasi syari'ah di Indonesia

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dan karena studi ini mendiskusikan tentang wawasan kebangsaan NU dan aplikasinya setelah kemerdekaan, maka sumber pertama dan utamanya adalah dokumen-dokumen resmi dari hasil muktamar NU, MUNAS, dan forum-forum kajian NU lainnya. Salah satu buku yang banyak membahas seluruh momentum pertemuan resmi NU tersebut adalah *Ahkam al-Fuqaha' fi Qarâr al-Muktamarât li Jam'iiyyât Nahdlatul al-'Ulamâ*; Solusi Hukum Islam Keputusan Muktamar, MUNAS dan KONBES NU (1926-2004). Buku ini diedit oleh Imam Ghazali Said (Diantama, Surabaya: 2006). Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah segala literatur yang terkait dengan wacana politik secara umum, termasuk mengenai wawasan kebangsaan. Dan karenanya pula secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Sedangkan dalam menganalisis data digunakan analisis isi, *Content analysis*. Analisis ini dimaksudkan untuk melakukan telaah terhadap makna yang terkandung dalam alur perkembangan pemikiran nasionalisme dan gerakan politik NU dalam

wacana politik Islam di Indonesia. Adapun metode yang dipilih untuk mempresentasikan tulisan ini adalah metode deskriptif analisis.

Beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah buku karangan KH. Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan, Fiqih Demokratik Kaum Santri*, yang diterbitkan oleh Pustaka Ciganjur, 1999. Buku ini menjelaskan tema-tema kebangsaan secara umum dalam pemikiran Islam tradisional. Begitu pula buku Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, yang diterbitkan oleh LKIs Yogyakarta di akhir tahun 2007. Buku ini sebenarnya merupakan disertasinya ketika ia menyelesaikan program Doktor di universitas Airlangga, Surabaya. Buku ini meneliti pandangan beberapa kyai NU di Jawa Timur tentang wawasan nasionalisme mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa para kyai tersebut, yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini, sebenarnya memiliki wawasan dan komitmen kebangsaan, namun bila dibandingkan dengan komitmen mereka terhadap paham keislaman, mereka cenderung untuk memilih kecintaan kepada Islam melebihi kecintaan mereka kepada Negara dan bangsa (nasionalisme).

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa NU telah berhasil mengintegrasikan pemahaman agama dan wawasan kebangsaan. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya, diantaranya; Andree Feillard (1999: 257-258). Ia menyatakan, bahwa NU telah berhasil melakukan integrasi antara Islam dan Negara. Ia mampu menginternalisasikan ajaran Islam ke dalam konsep Negara bangsa. Sebagai salah satu organisasi agama, NU mampu mengembangkan pola sikap terbuka, fleksibel dan adaptif. Melalui sikap-sikap inilah, NU mampu menyesuaikan diri dengan kompleksitas tuntutan konfigurasi sosial politik di Indonesia. NU mampu tetap bertahan secara eksis dalam pluralitas budaya di Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada

kaidah-kaidah *fiqhiyyah* yang menjadi pola dalam pengambilan keputusan hukum Islam dalam tradisi NU. Pemikiran yang serupa juga tampak dalam penelitian Asep Saeful Muhtadi (2004: 133). Ia melihat bahwa konsep *ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* bagi masyarakat NU merupakan sebuah pengakuan bahwa masyarakat NU hidup dalam konteks adat Indonesia yang majemuk, sebagaimana Islam masuk ke Indonesia dalam pluralitas tradisi, madzhab dan agama. Dari sinilah, wawasan kebangsaan NU dibangun, sehingga dapat menyiasati setiap perubahan, termasuk perubahan situasi politik nasional.

Wallahu a'lam bi al showab